

## PENERAPAN METODE REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI M TSN 7 AGAM

Adria Nelisa Putri<sup>1</sup>, Hidra Ariza<sup>2</sup>, Murni HS<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

<sup>3</sup>MTsN 7 Agam, Agam, Indonesia

adrianelisa14@gmail.com

**Abstract:** *This research discusses how to apply rewards to increase Aqidah Akhlak motivation at MTsN 7 Agam. The type of research used is a qualitative research method by exploring data in the field related to problems that have been formulated using descriptive analysis methods to provide an overview of the application of the reward method in increasing student learning motivation in the Aqidah Akhlak class VII subject at MTsN 7 Agam. The data in this research was obtained through primary and secondary data, namely direct observation and interviews with Aqidah Akhlak teachers at the research location and also direct interviews with students at MTsN 7 Agam using research instruments in the form of observation guidelines, interview guidelines, documentation and analyzed using data reduction steps, presentation of data and conclusions. This research aims to determine the application of rewards at MTsN 7 Agam, to determine the forms of application of rewards at MTsN 7 Agam, and to determine the application of rewards to increase student motivation at MTsN 7 Agam. Research Results: The process of applying rewards to increase student motivation at MTsN 7 Agam, namely that teachers and students make an agreement that if students work well and excel, then their achievements will be rewarded. There are forms of imbalance given to students such as giving gifts, praise, body movements such as applause, thumbs up, etc.*

**Keywords:** *Reward, motivation, learning achievement, moral theology*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas bagaimana penerapan reward dalam meningkatkan motivasi Akidah Akhlak di MTsN 7 Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggali data-data yang ada di lapangan terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder yaitu observasi dan wawancara langsung kepada guru Akidah Akhlak di lokasi penelitian dan juga wawancara langsung kepada siswa di MTsN 7 Agam dengan menggunakan penelitian instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan reward dalam MTsN 7 Agam, Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan reward di MTsN 7 Agam, dan untuk mengetahui penerapan reward pada meningkatkan motivasi siswa di MTsN 7 Agam. Hasil Penelitian Proses penerapan reward pada meningkatkan motivasi siswa di MTsN 7 Agam yaitu guru dan siswa membuat kesepakatan bahwa jika siswa mengerjakan tugasnya dengan baik dan unggul, maka mereka akan berprestasi dihargai. Adapun bentuk imbalannya diberikan kepada siswa seperti pemberian hadiah, pujian, gerakan tubuh seperti tepuk tangan, jempol up, dsb.

**Kata kunci:** Reward, motivasi, prestasi belajar, akidah akhlak

### Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar menuju perkembangan jasmani dan mental peserta didik seutuhnya. Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian anak dengan nilai-nilai yang mewakili falsafah pendidikan dan dianggap benar. Berdasarkan argument di atas sebenarnya pendidikan bukanlah suatu hal yang dilakukan secara sadar hanya untuk

mendidik peserta didik namun untuk menciptakan suatu proses pertumbuhan bagi peserta didik agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik.(Amiruddin dkk, 2022).

Dalam dunia pendidikan, jika siswa termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berhasil. Tugas guru adalah memotivasi siswa dalam belajar agar mencapai hasil belajar dan mengembangka perilaku belajar yang efektif agar siswa tetap termotivasi dan tertarik belajar, sebab meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa. Motivasi belajar dapat menciptakan kondisi yang merangsang dan memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan belajar. Motivasi juga dapat membuat siswa tetap bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya.(Sarifa & Rosita, 2020).

Motivasi juga berperan dalam meningkatkan hasil siswa. Sebab ketika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi maka intensitas usaha dan upaya untuk mencapai hasil akademik yang baik akan semakin meningkat. Motivasi belajar juga membantu proses belajar siswa berjalan lancar. Motivasi yang rendah tidak memungkinkan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa dan generasi mendatang. Melihat kondisi siswa di MTSN 7 Agam saat ini, masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, khususnya pada bidang akidah akhlak, sehingga kegiatan belajarnya di dalam dan di luar kelas tidak tertata dengan baik, hal ini berdampak pada siswa.

Menurunya motivasi belajar merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam perkembangan aktivitas belajar siswa. Ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar, mereka tidak memperhatikan dan akhirnya menghabiskan waktu untuk pembelajaran yang tidak efektif. Begitu pula dengan siswa MTSN 7 Agam, ada diantara mereka yang tertidur di kelas saat pelajaran berlangsung, tidak menghiraukan penjelasan guru, ngobrol dengan temannya, bahkan selalu izin keluar, Ini adalah contoh siswa kurang motivasi belajar. Penurunan Motivasi dapat terjadi pada semua mata pelajaran, termasuk yang berkaitan mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak dianggap sebagai wadah pendidikan karakter bagi peserta didik. Keyakinan moral sebagai sarana membentuk manusia yang beriman kepada Allah dan menunjukkan ketakwaannya terhadap-Nya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Saleh A, 2020)

Guru hendaknya selalu memperhatikan rendahnya motivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa memberikan reward pada saat proses pembelajaran. Imbalan tersebut merupakan reward atas perbuatan baik seorang siswa. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk mengapresiasi karya siswa.

Sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau pemberi penghargaan. Oleh karena itu pemberian reward akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Para siswa akan merasa senang ketika mendapat hadiah dari gurunya, sehingga mereka ingin terus giat belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru di MTSN 7 Agam, peneliti memperhatikan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu siswa membuat keributan dan tidak mendengarkan penjelasan guru. malu saat menjawab pertanyaan guru. kurangnya antusiasme siswa. Saat guru menjelaskan pelajaran, ada beberapa siswa yang bercanda, siswa tenggan mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak bersemangat mengikuti bimbingan belajar, guru tidak mampu menangani seluruh pengalaman pendidikan, hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar. dari para siswa. Instruktur menawarkan solusi untuk masalah yang menantang ini beserta manfaat seperti: hadiah, kehormatan, pujian dan penghargaan. Imbalan yang diberikan pendidik bermacam-macam, seperti mendidik orang lain, memberi hadiah seperti permen, mendoakan, berjabat tangan, memuji siswa yang baik menyemangati orang lain, memberi nasehat kepada orang lain. Dengan adanya hadiah tersebut, siswa akhirnya menjadi tertarik untuk belajar dan fokus pada gurunya karena ingin menerima hadiah tersebut. Penghargaan hendaknya bervariasi agar siswa tidak bosan. Memberikan penghargaan yang pantas dan motivasi khusus kepada siswa untuk mengembangkan semangatnya dalam kegiatan belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk melakukan penelitian mengenai penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTSN 7 Agam.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di MTSN 7 Agam. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggali data-data yang ada di lapangan terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTSN 7 Agam. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism, digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna wawancara.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Bentuk-bentuk Penerapan Reward di MTSN 7 Agam**

Pendidikan memerlukan nasehat, dorongan dan pujian yang kesemuanya sangat membantu untuk kemajuan. Guru MTSN 7 Agam Akidah Akhlak menggunakan beberapa penghargaan dalam proses belajar mengajarnya. Reward berupa pujian, perhatian atau tepuk tangan, dan nilai tambah jika siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Bentuk-bentuk penerapan penghargaan yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MTSN 7 Agam adalah sebagai berikut: dengan menentukan jenis imbalan yang ingin dicapai. (Waqiah dan Zuhri, 2021).

#### **1) Berikan angka**

Penggunaan angka dimaksudkan untuk melambungkan atau meningkatkan hasil belajar siswa. Jumlah yang diberikan kepada siswa seringkali bergantung pada tes yang mereka ambil berdasarkan hasil evaluasi guru. Angka-angka dianggap sebagai alat motivasi yang cukup untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi akademik mereka. Ibu Murni mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika mendapat nilai bagus. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memahami bahwa pemberian angka akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

#### **2) Pujian**

Pujian adalah salah satu bentuk apresiasi yang paling sederhana. Pujian terkadang datang dalam bentuk kata-kata seperti baik, sangat baik, luar biasa, tetapi dalam bentuk kata-kata sugestif seperti "lain kali" dll. (Waqiah dan Zuhri, 2021).

Ibu Murni mengungkapkan bahwa memuji siswa mendatangkan kepuasan karena siswa merasa senang ketika mendapat perhatian gurunya. Perhatian ini membuat siswa merasa diawasi dan tidak mampu bertindak sesuai keinginannya. Dengan Pujian mengarahkan aktivitas siswa dapat diarahkan kearah yang mendukung tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memahami bahwa pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif dan motivator yang baik bagi siswa. Pujian yang pantas dapat memberikan suasana menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, dan menanamkan rasa bangga.

#### **3) Pemberian kepercayaan**

Siswa perlu agar keberadaannya diakui di mata orang lain atau teman. Menanamkan rasa percaya diri membuat siswa merasa diterima dan dihargai oleh gurunya. Ibu Murni menjelaskan menanamkan rasa percaya diri akan menciptakan respon yang memungkinkan bertahan dan menyelesaikan tugas yang ada. Memberikan kepercayaan mempunyai dampak yang lebih positif bagi siswa dibandingkan dengan memberikan dokumentasi atau pujian. Rasa percaya diri menjamin kesejahteraan seseorang dan mengurangi stress.

4) Pemberian Tanda penghargaan

Tanda apresiasi tidak dinilai berdasarkan harga dan kegunaan barang, namun tanda apresiasi dinilai berdasarkan "kesan" atau nilai kenang-kenangannya. Oleh karena itu, reward ini disebut dengan reward simbolis, yang dapat berupa surat atau sertifikat.

5) Pemberian tepuk tangan, mengacungkan jempol, senyuman, tepukan punggung dan lain sebagainya

Gerak badan berupa ekspresi cerah disertai senyuman, anggukan, jempol, tepuk tangan, dan salam merupakan beberapa gerak badan yang menimbulkan respon dari siswa. Menurut Ibu Murni, gerak tubuh merupakan penguatan positif yang merangsang minat belajar siswa dan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan menjadikan proses mengajar menjadi menarik. Gerakan tubuh dapat memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan belajar siswa.

Misalnya, seorang guru akan diam ketika menghentikan siswanya yang berbicara dengan suara keras. Keheningan ini sebagai tanda menegur siswa yang membuat keributan di kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memahami bahwa reward dalam bentuk gerakan fisik seperti tepuk tangan dapat menimbulkan minat belajar, selain membuat siswa merasa menarik perhatian guru. Reward merupakan salah satu cara guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan harapannya. Memberi nilai, memberi selamat, memuji, mengacungkan jempol, bertepuk tangan, semuanya merupakan dorongan positif kepada siswa, agar siswa termotivasi belajar karena merasa guru mengapresiasi prestasinya.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pemberian reward adalah sesuatu yang diberikan untuk memberikan kesenangan kepada siswa untuk tujuan tertentu. Tujuan pemberian reward kepada siswa adalah untuk memperkuat perilaku positif siswa.

## 2. Penerapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak di MTSN 7 Agam

Guru memiliki tanggung jawab terbesar untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas. Motivasi siswa sangat penting untuk menunjang proses belajar siswa. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memungkinkan mereka mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik namun juga harus diberi reward. Sebab dengan memberikan reward secara tidak langsung, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa.

Dengan pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di MTSN 7 Agam. Hal ini terlihat dari penyelesaian tugas dan peningkatan hasil belajar. Siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam proses belajar mengajarnya juga harus memastikan bahwa kinerjanya tidak semakin menurun. Tugas seorang guru adalah mengembangkan peserta didik menjadi anak yang lebih baik dan membekali mereka dengan

ilmu pengetahuan untuk masa depan. Guru memperhatikan adanya perubahan pada siswa yang menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mengenai peningkatan motivasi setelah mendapat reward dari guru:

1) Siswa tertarik dengan apa yang dipelajarinya

Ketika siswa berperan serta dalam suatu kelas, sikap mereka menentukan seberapa tertariknya mereka terhadap pembelajaran. Pada pembelajaran Aqidah akhlak siswa menunjukkan kegembiraan dan semangat, dan ketika guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Pelajaran di rumah yang melibatkan rutinitas membuat siswa lebih antusias, dan penghargaan meningkatkan sikap siswa terhadap apa yang mereka pelajari.

2) Siswa mempunyai prestasi akademik yang baik

Ketika mencari penghargaan, siswa berusaha menunjukkan prestasi akademisnya. Dengan adanya keinginan siswa untuk mendapat penghargaan, mereka membantu siswa memahami pelajaran dan menjawab pertanyaan guru.

3) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar

Siswa memperoleh poin dengan mengajukan pertanyaan, siswa akan diberikan poin dan mereka akan bersaing untuk mendapatkan pertanyaan terbanyak, sehingga memberikan reward yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

4) Siswa mempunyai kemampuan menjawab dan mengemukakan pendapatnya

Selama proses belajar mengajar, siswa mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan untuk memperoleh reward. Pemberian hadiah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, karena siswa menjawab pertanyaan sambil memikirkan bagaimana guru akan membenarkannya.

5) Siswa memperoleh ilmu yang diberikan kepadanya

Siswa menguasai apa yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskannya kembali dengan kata-katanya sendiri.

6) Siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Siswa yakin akan kemampuannya menyelesaikan tugas belajar dan menerima reward, dan semua siswa menyerahkan pekerjaan tepat waktu ketika belajar di kelas.

7) Konsentrasi siswa terhadap pembelajaran meningkat.

Tujuan pemberian reward adalah untuk membantu siswa menguasai mata pelajaran tersebut agar tidak dianggap remeh dan untuk lebih merangsang siswa yang menerima reward untuk belajar.

8) Siswa puas dengan studinya

Jika seorang Siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, membaca dengan baik dan

menghafalkan surah yang benar, dia dipuji oleh gurunya. Reward dapat berupa pujian, tidak suka, tepuk tangan, poin ekstra dan lain-lain. Pemberian penghargaan tersebut memberikan kepuasan kepada siswa karena guru dan teman mengapresiasi hasil karyanya. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu peka terhadap kondisi kelas, karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Tugas seorang guru adalah memahami individualitas setiap siswa. Untuk mengatasi perbedaan kepribadian siswa, guru perlu memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa yang cerdas dan siswa yang malas. Motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Memberikan penghargaan kepada siswa kepada siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward di MTSN 7 Agam menimbulkan perubahan pada diri siswa, artinya jika tugas diberikan lebih dini, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan ada yang tidak menyelesaikan tugas. Para siswa mencapai penghargaan ini tepat waktu. Hasil ujian harian dan tengah semester yang sebelumnya rendah juga membaik dan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Begitu Penting penerapan reward di MTSN 7 Agam juga terlihat dari akibat perilaku siswa yang sebelumnya terlambat menyelesaikan tugas atau tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya setelah penerapan. Dengan penghargaan tersebut, siswa dapat mengerjakan tugasnya dan menyerahkannya dengan tepat waktu. Hal ini juga tercermin pada nilai ujian siswa. Jika hasil pre-testnyadengan mengajukan penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan bersemangat belajar sehingga akan mempengaruhi hasil akademiknya.

Dengan melakukan penilaian dan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, guru dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dilaksanakan (penilaian dasar) dan pada tingkat apa yang telah dicapai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis lapangan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada banyak cara untuk memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya contoh menambah poin, memuji, menunjukkan penghargaan, bertepuk tangan, mengakui, dan lain-lain.
2. Pentingnya penerapan reward untuk memotivasi siswa di MTSN 7 Agam, yaitu setelah penghargaan membuat siswa merasa bahwa hasil pekerjaannya dihargai oleh guru. Setelah menerima reward terjadi perubahan pada.

## Referensi

- Abdurrahman, Maman dan Sambu Ali Muhidin, Penelitian Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan Cet I: Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Amirin, Tatang M. Menyusun Rencana Penelitian Cet III: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.VI: Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Husein, Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Cet. II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.
- Rusyan, Tabrani. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sayodih, Nana. Metode Penelitian Pendidikan, Cet, 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012.
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suhra, Sarifa, and Rosita Rosita. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Maddoja Bine Pada Komunitas Masyarakat Bugis Di Sulawesi Selatan." *Al-Qalam* 26 (2): 387–400.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Waqiah, Waqiah, and Muhammad Zuhri Dj, 'Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 71–84